

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI *LEARNING LOSS* PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KALIANDA  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**SASTIKA**  
NPM. 1811080056



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI *LEARNING LOSS* PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KALIANDA  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SASTIKA**

**NPM 1811080056**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Dr. Baharudin, M.Pd**

**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

### UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI *LEARNING LOSS* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Sastika

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri individu yang memiliki keinginan untuk semangat dalam belajar sehingga terarah dalam mencapai suatu tujuan. Permasalahan yang terdapat penelitian ini adalah kemunduran belajar siswa karena adanya covid-19 pembelajaran dari daring menjadi luring dan tatap muka, kurangnya perhatian dari orang tua dalam belajar dirumah dan kurangnya motivasi belajar siswa karena tidak dapat memahami pelajaran disekolahnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari Penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini sudah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang positif, dimana siswa yang mengikuti bimbingan dan konseling mengalami perubahan menjadi lebih baik dan termotivasi dalam belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Gambaran *learning loss* Peserta Didik kelas VII C di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Adapun gambaran *learning loss* dilihat dari hasil wawancara adapun peserta didik yang memiliki permasalahan dalam kemunduran belajar siswa yaitu peserta didik berinisial AS, PCY, dan PS. Peneliti telah mengamati gambaran *learning loss* peserta didik ada beberapa peserta didik yang memiliki idikasi *learning loss* dikarenakan Peserta didik sulit memahami pembelajaran, Tidak mengerjakan tugas. Melihat dari dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti mendapati beberapa peserta didik yang kemunduran belajar peserta didik dari absensi yang telah dimiliki oleh guru BK. 2) Analisis upaya yang dilakukan guru BK Dalam mengatasi *learning loss* Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi didapati yakni Guru BK melakukan beberapa upaya dalam mengatasi *learning loss* peserta didik, guru BK berpendapat bahwa upaya ini merasa dilakukan dalam mengatasi *learning loss* peserta didik dikarenakan dalam 1. Identifikasi Siswa yang Mengalami Learning Loss yaitu Guru perlu mengidentifikasi siswa yang mengalami learning loss dengan melakukan penilaian menyeluruh terhadap kemampuan akademik mereka. Ini bisa melalui tes, observasi, atau analisis kinerja di kelas, 2. Eksplorasi dalam mengatasi learning loss melibatkan pendekatan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu dan kelompok siswa. Dengan menggunakan berbagai strategi ini secara terpadu, sekolah dan pendidik dapat memberikan dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, 3. Kolaborasi dengan Guru Lain dan Spesialis yaitu Guru dapat bekerja sama dengan guru lain dan spesialis, seperti guru bimbingan dan konseling, tutor, atau ahli pendidikan khusus, untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa, 4. Penguatan Keterampilan Dasar yaitu Guru dapat fokus pada memperkuat keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung untuk membantu siswa mengatasi learning loss. Ini bisa dilakukan melalui latihan-latihan yang terstruktur dan berulang, 5. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif yaitu Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami di mana mereka berada dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan yang jelas tentang cara untuk memperbaiki kinerja mereka.

**Kata Kunci :** Upaya guru, bimbingan dan konseling, motivasi.

## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI *LEARNING LOSS* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

*By:*

*Sastika*

Motivation to learn is an impulse that arises from within and from outside the individual who has the desire to be enthusiastic about learning so that he is directed towards achieving a goal. The problem in this research is the decline in student learning due to Covid-19, learning from online to offline and face-to-face, lack of attention from parents in studying at home and lack of motivation to learn from students because they cannot understand the lessons at school.

This study uses a qualitative method. The location studied was SMP Negeri 2 Kalianda, South Lampung. Data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research that has been carried out can be concluded that the efforts of guidance and counseling teachers to increase student learning motivation have been carried out well and obtained positive results, where students who take part in guidance and counseling experience changes to become better and more motivated in learning.

The results of this research show 1) An overview of the learning loss of class VII C students at SMP Negeri 2 Kalianda, South Lampung. The picture of learning loss can be seen from the results of interviews. The students who have problems with student learning setbacks are students with the initials AS, PCY, and PS. Researchers have observed the picture of student learning loss, there are several students who have indications of learning loss because students have difficulty understanding learning, not doing assignments. Looking at the documentation that had been collected by the researcher, it was found that several students had experienced setbacks in their learning

due to the absences that had been had by the guidance and counseling teacher. 2) Analysis of the efforts made by guidance and counseling teachers to overcome learning loss for Class VII students at SMP Negeri 2 Kalianda, South Lampung. Based on the results of observation interviews and documentation, it was found that the Guidance and Guidance Teacher made several efforts to overcome students' learning loss. The Guidance and Guidance Teacher was of the opinion that this effort was made to overcome the students' learning loss because in 1. Identification of Students Who Experience Learning Loss, that is, Teachers need to identify students who experience learning loss by conducting a thorough assessment of their academic abilities. This can be through tests, observations, or analysis of performance in class. 2. Exploration in overcoming learning loss involves a dynamic and responsive approach to the needs of individual and groups of students. By using these various strategies in an integrated manner, schools and educators can provide comprehensive and sustainable support for students who experience learning difficulties. 3. Collaboration with other teachers and specialists, namely teachers can collaborate with other teachers and specialists, such as guidance and counseling teachers, tutors, or special education experts, to design effective learning strategies and provide the necessary support to students, 4. Strengthening Basic Skills, namely Teachers can focus on strengthening basic skills such as reading, writing, and arithmetic to help students overcome learning loss. This can be done through structured and repetitive exercises. 5. Providing Constructive Feedback: Teachers need to provide constructive feedback to students to help them understand where they are in the learning process and provide clear direction on how to improve performance. they.

*Keywords: Teacher efforts, guidance and counseling, motivation.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sastika  
NPM : 1811080056  
Jurusan/ Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan  
Islam/ S1  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling  
Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada  
Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri  
2 Kalianda Lampung Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penulis



Sastika

**NPM. 1811080056**



### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan

Nama : SASTIKA

NPM : 1811080056

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

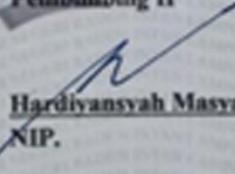
### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

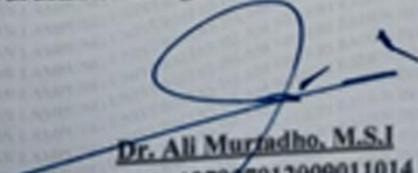
  
Dr. Baharudin, M.Pd  
NIP. 198108162009121002

Pembimbing II

  
Hardiyansyah Masya, M.Pd  
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

  
Dr. Ali Muradho, M.S.I  
NIP. 197907012009011014



## PENGESAHAN

Skripsi<sup>1</sup> dengan judul "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI *LEARNING LOSS* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN" Disusun oleh SASTIKA, NPM: 1811080056, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Selasa tanggal 07 Mei 2024 pukul 15.00-17.00 WIB.

### TIM MUNAQOSAH

Ketua	:	Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Sekretaris	:	Reiska Primaria, M.Pd
Penguji Utama	:	Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Penguji Pendamping I	:	Dr. Baharudin, M. Pd
Penguji Pendamping II	:	Hardiyanyah Masya, M.Pd

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd.  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya : Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-qur'an, QS. Al-Insyirah/surat 94:5

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan tulus dan ikhlas disertai perjuangan serta jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta ayah Jauhari dan ibu Siti Maryam atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penuh dengan kesabaran dan ketulusan do'a dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas jerih payahnya dengan kerja kerasnya yang tidak akan pernah kulupakan semoga Allah SWT membalas semua jasa dan pengorbanan tulus ibu dan ayah.
2. Kiyaiiku tersayang yang bernama andika saputra dan kakak ipar yang bernama zahria aulia nisa beserta keponakanku yang bernama Arsyah Zuhayr Saputra yang telah mendukungku, memberikan semangat, motivasi dan do'a tulusnya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Sastika dilahirkan pada tanggal 10 Maret 2000 di Kalianda, Lampung Selatan. merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari seorang ayah yang Jauhari dan ibunya Siti Maryam. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di TK Bina Karya Merak Belantung diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Way Urang di Hartono diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kalianda di selesaikan pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan diterima di Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung pada Tahun 2018 dan diselesaikan pada Tahun 2024.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kecapi kecamatan kalianda kabupaten lampung selatan pada tahun 2021 dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di Yayasan Masyariqul Anwar Durian Payung, Bandar Lampung. Pengalaman Berorganisasi penulis dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi ialah Palang Merah Remaja (PMR), Rohani Islam (ROHIS), dan Asisten Labotarium BK (ASLAB) UIN Raden Intan Lampung .

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Pada penulisan laporan ini penulis mengangkat judul skripsi tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa rasa bangga dan kebahagiaan yang telah tercapai ini tidak lepas dari adanya dukungan dan kerjasama banyak pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan baik materil dan non materil kepada penulis untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Murtadho, M. Si selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan Bunda Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Jurusan, terimakasih atas bantuannya selama penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

5. Ibu kepala sekolah SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada seluruh dewan guru dan staf yang ada di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan yang telah sangat banyak membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Selaku guru BK bapak Achmad Azwar Anas, S.Pd. SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan yang telah sangat banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.
8. Sahabat sahabat seperjuanganku susah senang bareng Henny, Tina Rahayu, Ria Agustiana, Dwi Niken Kristyanti Monita dan Wahyu Priyatin . Terimakasih telah menyediakan tempat berkeluh kesah selama menjalani masa pendidikan.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Kelas (G) Angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang sudah meluangkan waktunya yang tidak bisa disebutkan karena sangat banyak jumlahnya.
11. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penulis

**Sastika**

**NPM. 1811080056**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan .....	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling .....	21
1. Pengertian Upaya .....	21
2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	22
3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling .....	25
4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	28
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling .....	30
6. Unsur-unsur Guru Bimbingan dan Konseling .....	32
7. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling ...	33
8. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling .....	35
B. <i>Learning Loss</i> .....	37
1. Pengertian <i>Learning Loss</i> .....	37
2. Upaya Pendidik dalam Mengatasi <i>Learning Loss</i> ....	39
3. Aspek-aspek yang mempengaruhi <i>Learning Loss</i> siswa .....	42
4. Faktor penyebab terjadinya <i>Learning Loss</i> .....	43
5. Penanganan <i>Learning Loss</i> .....	44

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek.....	49
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	59
B. Temuan penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi .....	69
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1.1 Indikator <i>learning loss</i>.....</b>	<b>7</b>
<b>Table 1.2 Data siswa yang mengalami <i>learning loss</i> .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 3.1 Identitas Sekolah.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Denah Lokasi .....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 3.2 Struktur Organisasi .....</b>	<b>51</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara
2. Hasil wawancara
3. Surat permohonan penelitian
4. Surat balasan penelitian
5. Rpl layanan bimbingan kelompok
6. Wawancara dengan guru BK
7. Wawancara dengan peserta didik
8. Turnitin

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Guna memudahkan dalam memahami skripsi ini secara singkat terlebih dahulu diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, adapun judul penelitian yang peniliti tulis yaitu **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI LEARNING LOSS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KALIANDA”**

Berikut adalah uraian pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

#### **1. Upaya**

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapaisuatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suati masyarakat belajar, didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan.<sup>2</sup>

#### **2. Guru bimbingan dan konseling**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang berprofesi mengajar.<sup>3</sup> Menurut Zakiah Drajat menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan bahwa ia juga

---

<sup>1</sup> Depdikdub, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h. 125

<sup>2</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.105

<sup>3</sup> KBBI, Ibid, h. 187,

memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>4</sup> Guru bimbingan dan konseling adalah figur yang sangat menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah.<sup>5</sup> Bimbingan dan konseling ialah perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “guidance” dan “counselling”.

### 3. *Learning loss*

*Learning loss* Menurut the Glossary Of Education Reform diartikan sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada proses akademis, umumnya terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan siswa.<sup>6</sup> Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa *learning loss* adalah hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, baik secara spesifik atau umum, yang dipengaruhi berbagai faktor. Istilah ini sering diartikan sebagai kemunduran secara akademis yang berkaitan dengan kesenjangan yang berkepanjangan atau proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik.

### 4. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Zakiah Drajat, *Metodeologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet.1, hal. 266

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

<sup>6</sup> The Great Schools Partnership, The Glossary Of Education Reform is a comprehensive online resource that describes widely used school-improvement terms, concepts, and strategies for journalists, parents, and community members, “*Learning Loss*”, diakses pada tanggal 28 november 2022

<sup>7</sup> Sofyan S. Wilis., “konseling individual Teori Dan Praktek.” in Bandung: *Alfabeta.*, n.d., H. 25.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran interaktif pendidikan dengan menjadikan peserta didik sebagai badan utama pendidikan, maka pendidikan dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mengarah pada upaya memberikan pengarah dan karakter kepada peserta didik. Pendidikan juga merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang di rancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri pembelajar.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, agar keinginan tercapai setiap individu menempuh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak mulia. Hal ini ada dalam tujuan pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu belajar dan merubah pola pikirnya serta minat belajarnya. Pendidikan memang sangat diperlukan untuk membentuk generasi bangsa, apalagi pada masa peralihan saat ini pembelajaran tatap muka akan menghambat proses pendidikan pada siswa, maka dari itu siswa sangat membutuhkan suatu upaya guru bimbingan konseling. Upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah, guru BK di sekolah mampu melibatkan semua

---

<sup>8</sup> Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) (Bandung: Alfabeta, 2009).

pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar-benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul dalam diri peserta didik. upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya guru bimbingan dan konseling yang membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk mengatasi *learning loss*.

Saat ini *learning loss* tengah menjadi topik hangat pada dunia pendidikan, seiring dengan adanya kegiatan pembelajaran selama pandemi. *Learning loss* merupakan keadaan dimana peserta didik kehilangan wawasan dan keahlian umum atau mundurnya segi akademis yang terjadi akibat kesenjangan yang terus menerus atau pemberhentian proses pendidikan.<sup>9</sup>

Kemudian menurut Kaffenberger *learning loss* adalah kerugian jangka panjang terhadap pembelajaran anak-anak akibat penutupan sekolah sementara. Sejalan dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

*Learning loss* adalah hilangnya kesempatan belajar karena berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik saat proses pembelajaran yang mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan para pengamat pendidikan di Indonesia menjelaskan bahwa fenomena tersebut terjadi pada pelajar kita lantaran efek pandemic yang melanda, dimana pandemic tersebut menyebabkan pengajaran yang tidak efektif. Akan tetapi, faktanya jika di telah kembali, sebelum pandemic Covid-19 melanda pun tak sedikit pelajar yang sudah mengalami *learning loss*, hanya saja mungkin tidak disadari oleh pemerintah, dinas, guru dan orang tua.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Saryanto, dkk. *Mitigasi dan Pencegahan Learning Loss Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung: Media Sains Indonesia), h. 87-88.

<sup>10</sup> Abdul Rahmat, Dkk. *Model Mitigasi Learning loss Era Covid-19*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021), h. 40.

<sup>11</sup> *Op.cit*, h. 87.

Selain itu, Nadiem Makarim dalam media berita online CNN Memaparkan bahwa *learning loss* pada peserta didik selama pembelajaran daring tidak dapat dihindari, oleh karena itu pemerintah menghimbau supaya sekolah-sekolah segera melakukan pembelajaran tatap muka dengan mematuhi protocol kesehatan sebagai solusi untuk mencegah *learning loss*.<sup>12</sup>

Lingkungan sekolah atau guru memiliki peran penting yang sama untuk mengatasi fenomena *learning loss* dan dampaknya. Guru yang mampu mengerti kondisi serta situasi saat pandemic berlangsung menjadi ujung tombak supaya proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Karena motivasi dan dorongan dari guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar tetap semangat belajar dan berkarya. Motivasi yang diberikan oleh guru merupakan faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru membuat peserta didik percaya diri sehingga tidak takut menyampaikan pendapat. Sehingga permasalahan terkait *learning loss* dapat di atasi dengan baik.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *learning loss* merupakan kondisi peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar, prestasi akademik maupun non akademik siswa saat belajar. *Learning loss* telah muncul sejak lama, namun saat pandemi inilah *learning loss* semakin memuncak. Adapun ada hambatan yang paling banyak dijumpai dalam pembelajaran selama pandemi antara lain masalah infrastruktur, metode pembelajaran kurang efektif, dukungan keluarga rendah, serta menurunnya motivasi belajar siswa. Gagalnya proses belajar mengajar apabila tidak segera diatangani dapat menyebabkan

---

<sup>12</sup> Moch Malik Al Firdaus, Personal Digital Inquiry: Model Pembelajaran Personal Digital Inquiry Untuk Mata Pelajaran Bhasa Inggris di Sekolah Menengah Atas dan Sederajat, (Universitas Tidar: Pen Fighters, 2022), h. 9.

<sup>13</sup> Alma Dias Rahmawati, Remaja Bisa Berkarya Youth Ranger Indonesia: Kumpulan Essai Terbaik International Youth Day Competition 2022, (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), h. 187-188.

terjadinya *learning loss*, dan meningkatnya angka putus sekolah karena hilangnya motivasi belajar siswa.<sup>14</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّبُوْا مِنْ يُوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰٓاَيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

*“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.*

Dari ayat diatas terlihat bahwa seseorang membutuhkan seorang pembimbing dalam melakukan kebaikan, hal ini sesuai dengan kewajiban seorang guru untuk memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik terutama kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu memberikan semangat dan motivasi belajar agar peserta didik dapat membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri supaya mencegah menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Dalam pembahasan tersebut, menggunakan kata “motivasi” yaitu pendorong atau penggerak ikhtiar yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku individu supaya hatinya bergerak untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan dan tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Tadjab, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya

<sup>14</sup> Arif Widodo Umar, “Apakah Learning Loss Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa?,” jurnal sekolah, vol 6 no.2, (Universitas Mataram, 2022),.

<sup>15</sup> Ngalim Puranto, “Psikologi Pendidikan”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),. 71

kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pra penelitian melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling beliau mengatakan bahwa:

“Kelas VII di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan bisa dilihat jika siswa kelas VII C berjumlah 31 orang dan yang mengalami penurunan prestasi akademik maupun non akademik berjumlah 6 orang. Telah terdapat informasi bahwa kelas VII yang mengalami *learning loss* yang terjadi karena ada faktor belajar, faktor kedisiplinan, dan faktor pergaulan baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan luar. Biasanya ditandai dengan menurunnya prestasi belajar, semangat belajar yang menurun, karena mereka terlalu asik dengan gadgetnya main game hingga lupa belajar”<sup>17</sup>

**Table 1.1 Indikator *learning loss***

No	Indikator <i>Learning Loss</i>
1.	Hilangnya kemampuan belajar siswa
2.	Menurunnya prestasi belajar siswa
3.	Menurunnya tingkat keinginan belajar

Sumber : Tiara Wulandari<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Tadjab MA, “Ilmu Pendidikan”, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 102

<sup>17</sup> Achmad Azwar Anas, *Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling*, pada senin 16 oktober 2023, pukul. 09.00 Wib.

<sup>18</sup> Tiara Wulandari, “ Peran guru bimbingan konseling dalam menangani learning lost siswa di sekolah menengah atas negeri 10 pekanbaru” (Disertai : Uin Suska Riau, 2022), 23.

**Table 1.2 Data siswa yang mengalami *learning loss***

No	Nama	Indikator <i>learning loss</i>		
		Hilangnya kemampuan belajar siswa	Menurunnya prestasi belajar siswa	Menurunnya tingkat keinginan belajar
1.	DF	✓		
2.	AS		✓	
3.	AGS		✓	
4.	PCY			✓
5.	PS	✓		
6.	RJD			✓

Sumber : *Dokumentasi Guru BK SMP Negeri 2 Kalianda, learning loss.*<sup>19</sup>

Dengan demikian berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dari itu peneliti Demikian dari berbagai informasi diatas saya tertarik untuk mengkaji penelitian ini lebih mendalam dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan konseling Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Kelas VII C Di Smp Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

### C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik di Smp Negeri 2 Kalianda, Lampung Selatan. Fokus penelitian tersebut kemudian menjadi subfokus yaitu “Menganalisis upaya guru BK dalam mengatasi *learning loss* peserta didik kelas VII di Smp Negeri 2 Kalianda, Lampung Selatan.”

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian yaitu “Bagaimana Upaya guru bimbingan dan konseling sebagai kuratif dalam mengatasi

<sup>19</sup> Achmad Azwar Anas, Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

learning loss pada peserta didik didik kelas VII di Smp Negeri 2 Kalianda, Lampung Selatan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat penulis. Tujuan penelitian ini yaitu “Upaya guru bimbingan dan konseling sebagai kuratif dalam mengatasi learning loss pada peserta didik didik kelas VII di Smp Negeri 2 Kalianda, Lampung Selatan.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan beberapa manfaat diantaranya:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pelaksanaan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik kelas VII C.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam hal penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik.
2. Bagi guru, menambah wawasan untuk mengatasi *learning loss* pada peserta didik.
3. Bagi sekolah, menjadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memberikan solusi dari berbagai permasalahan dalam pendidikan untuk mengatasi *learning loss* pada peserta didik.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian berikutnya. Penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai Upaya Guru Bk dalam mengatasi

*learning loss* pada peserta didik kelas VII di Smp Negeri 2 Kalianda, Lampung Selatan.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka peneliti mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Siti Anita Mandayanti (2021) dengan judul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mts Negeri 3 Lampung Selatan.<sup>20</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan gambaran kesulitan belajar yang dialami peserta didik Mts Negeri 3 Lampung Selatan untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan guru bk dan bagaimana gambaran kesulitan belajar yang dialami kesulitan belajar peserta didik Mts Negeri 3 Lampung Selatan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek merupakan guru bimbingan dan konseling. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagai mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Peserta didik yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala, prestasi belajar yang rendah, rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat peserta didik mengikuti pelajaran dan minat belajar yang rendah. Maka diketahui bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik guru bk melakukan home visit dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, home visit bertujuan untuk memberikan pendekatan kepada peserta didik sekaligus kepada orang tua supaya keduanya bisa mengetahui kenapa dan sebab apa peserta didik mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>20</sup> Siti Anita Mandayanti dengan judul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mts Negeri 3 Lampung Selatan, 2021.

2. Anas Munandar Matondong dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru BK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP 7 Padang Sidimpun” penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa? (2) bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan belajar? Tehnik yang digunakan adalah 9 Frita Devi Asriyanti, Indah Sri Purwanti, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar “Jurnal Kependidikan, Vol. 29. No 1 (Maret 2020) 12 bersifat deskriptif dengan analisis kualitatif diartikan sebagai metode yang alamiah dan naturalistik. Serta pengelolaan data melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah siswa lebih termotivasi dan terarah dalam belajar setelah guru BK melakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan kesulitan belajar, siswa merasa lebih diperhatikan melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan menjadi semangat menuju kesuksesan, nilaidan prestasi meningkat.<sup>21</sup>
3. Ade Karmila (2021) dalam karya tulis ilmiah yang berjudul Gambaran *Learning Lost* dan Depresi Remaja Pada Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Rancabungur Tahun 2021. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik siswa perempuan sebanyak 58%. Berusia 14 tahun 53%. Berdasarkan kelas jumlah siswa kelas 8 sebanyak 69%. Perkerjaan orang tua sebagai buruh sebanyak 47%. Penghasilan orang tua perbulan < Rp. 4.217.206 sebanyak 65%. Hambatan yang paling dirasakan pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya pemahaman materi sebanyak 49%. Fasilitas yang sering digunakan saat sekolah online yaitu ponsel milik sendiri sebanyak 94%. remaja diperoleh kesiapan belajar mandiri tidak siap sebanyak 79%. Kesiapan sekolah online tidak siap sebanyak 58%. Masalah dalam penyelesaian tugas mandiri ada masalah sebanyak 99%. Tingkat percaya

---

<sup>21</sup> Anas Munandar Matondong “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP 7 Padang Disimpul” Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 1 (2019), h.55

diri saat belajar mandiri tidak percaya diri sebanyak 57%. Depresi remaja didapatkan hasil remaja mengalami depresi sebanyak 58%. Yang mana pada karya tulis ilmiah tersebut menjelaskan mengenai 27 gambaran *Learning Lost* dan depresi pada remaja sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi *Learning Lost* siswa.<sup>22</sup>

4. Wahyu Dewi Pratiwi (2021) dalam jurnal yang berjudul *Dinamika Learning Loss: guru dan orang tua*. Yang mana pada jurnal tersebut menjelaskan mengenai dinamika *Learning Lost* pada orang tua dan guru bimbingan konseling sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penanganan guru bimbingan konseling dalam mengatasi *Learning Lost* siswa.<sup>23</sup>
5. Emmy Ardiwinata dan Cici Ismuniar (2021) dalam jurnal yang berjudul *Gambaran Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Proses Perkuliahan Online Guna Untuk Melihat Learning Lost Di Universitas Borneo Tarakan*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata kesejahteraan psikologi atau *psychological well being* mahasiswa berada di kategori sedang dimana artinya mahasiswa Universitas Borneo Tarakan cukup memiliki kesejahteraan psikologis atau *Psychological WellBeing* selama perkuliahan daring saat pandemic *Covid-19*. Namun di satu sisi selama pandemic proses pembelajaran daring/online, mahasiswa banyak mengalami kesulitan. Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya *Learning lost*. Dengan demikian, *Learning lost* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemic *Covid-19* ini. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Peran

---

<sup>22</sup> Ade Karmila, "Gambaran *Learning Lost* dan Depresi Remaja Pada Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 1 Rancabungur Tahun 2021.

<sup>23</sup> Wahyu Dewi Pratiwi, (2021) "Dinamika *Learning Loss: guru dan orang tua*".

guru bimbingan konseling dalam mengatasi *Learning Lost* siswa.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas diketahui persamaan jurnal dan penelitian ini yakni pada upaya guru BK dalam kemunduran belajar peserta didik. Perbedaannya pada objek penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode pengambilan data berupa metode wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yaitu pengamatan non partisipan.

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode pengambilan data yang digunakan dan penentuan lokasi penelitian

Dari uraian di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukis subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data secara mendalam. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu

---

<sup>24</sup> Emmy Ardiwinata dan Cici Ismuniar (2021) dalam jurnal yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Mahasiswa Selama Proses Perkuliahan *Online* Guna Untuk Melihat *Learning Lost* Di Universitas Borneo Tarakan”.

penelitian yang bertujuan memberikan secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.

## 2. Partisipan dan tempat penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan, dimana peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya akan diteliti pada penelitian ini tentang Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi *Learning Loss* Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumentasi.

### 1) Wawancara

Wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data yang lainnya, langkah-langkah pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data langsung, dilakukan secara face to face interview (wawancara berhadap-hadap) dengan partisipan. Dalam hal ini guru BK yang berperan sebagai sumber data.

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dengan pihak-pihak yang terkait, guna mengetahui learning loss peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya peneliti mewawancarai

guru BK sekolah SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan, beberapa peserta didik kelas VII C untuk mengetahui hal-hal yang peneliti ingin ketahui.

Penulis sebagai peneliti yang mencari data sedangkan guru bimbingan dan konseling untuk di wawancara mendapatkan peserta didik yang mengalami menurunnya prestasi belajar, yaitu ada 6 orang peserta didik sebagai berikut : 1. DF, 2. AS, 3. AGS, 4. PCY, 5. PS, 6. RJD.

## 2) **Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Seperti halnya penulis mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku responden yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seputar Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

## 3) **Dokumentasi**

Dokumen adalah kegiatan memperoleh sebuah informasi tertentu melalui pengumpulan data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data otentik pendukung sebagai pelengkap diantaranya sejarah singkat, identitas sekolah, visi dan misi sekolah SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan, program kerja BK, dan lain-lain.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema atau kategori tertentu. Langkah utama dalam analisis data adalah penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna, reinterprestasi data melalui hubungan-hubungan dan akurasi hubungan antar data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian berikutnya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada 4 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusions drawing/verifying*.

Analisis data model Milles dan Haberman dilakukan secara sistematis dengan empat langkah :<sup>25</sup>

- a) Data collections / pengumpulan data yaitu Data yang didapat dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif adalah catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Data deskriptif ialah catatan ilmiah (catatan mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).
- b) Reduksi data Jika pengumpulan data telah dilaksanakan, kemudian data direduksi untuk proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan yertulis di lapangan. Dalam kaitan ini, peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. H. 241–42

uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

- c) Penyajian data yaitu penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan atau tabel atau grafik. Tujuan sajian data ialah guna menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.
- d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi Langkah verifikasi dilakukan selama penelitian berjalan seperti pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.

## 5. Penguji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti teknik triangulasi yaitu untuk memanfaatkan sesuatu pada yang lain data itu untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Hal-hal ini lain dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data, diantaranya:

- a) Triangulasi sumber data (data triangulation), triangulasi yang dimanfaatkan untuk mendalami lebih jauh data dari narasumber dengan menggunakan sumber informan, buku, dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara.
- b) Triangulasi Penelitian (investigator triangulation), triangulasi yang dilaksanakan dengan metode lebih dari

- seorang peneliti dalam menganalisis dan menghimpun data.
- c) Triangulasi metode logis (methodological triangulation), dengan menghimpun data dengan cara atau metode lain, dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.
  - d) Triangulasi teoritis (theoretical triangulation), triangulasi ini adalah hasil atau kesimpulan dari penelitian kualitatif berbentuk formulasi informasi, informasi dengan sudut pandang teori lain yang relevan untuk meminimalisir bias dari peneliti.<sup>26</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada skripsi ini adalah :

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

### 2. Bab II Landasan teori

Pada bab ini menguraikan deskripsi teoritis tentang objek atau masalah pada bab sebelumnya.

### 3. Bab III Metode penelitian

Pada bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian meliputi : sejarah sekolah, visi misi sekolah, dokumentasi dan perjanjian, data jumlah siswa, dan penyajian fakta dan data penelitian berisi hasil temuan yang didapat dari lapangan seperti hasil wawancara.

### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi informasi investigasi dan hasil eksplorasi. Berbicara tentang informasi yang dikumpulkan

---

<sup>26</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Skripsi," 2010, 21-22.

selama pertemuan observasi dan dokumentasi selama penelitian dan menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini berisi simpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan hasil, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis membuat rekomendasi atau saran kepada pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat membantu nantinya.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling**

##### **1. Pengertian Upaya**

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan.<sup>2</sup> dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha ataupun ikhtiar, upaya tersebut dimaksudkan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah dalam segala persoalan yang terjadi. Upaya sering disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti yaitu usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Selain itu upaya juga diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan suatu maksud sedangkan guru bimbingan konseling adalah tenaga ahli pria, wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan konseling diperguruan tinggi dan menentrahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dan mencari konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Jadi upaya guru bk yaitu usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang memperoleh pendidikan khusus dengan memberikan layanan ke peserta didik.

---

<sup>1</sup> Depdikdub, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”,( Jakarta: Balai Pustaka,2002)  
Hal. 1250

<sup>2</sup> Umar Tirta Harja, “Pengantar Pendidikan.”, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002 )

## 2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dikembangkan untuk dapat memberikan bantuan kepada individu terutama siswa disekolah agar mampu mengembangkan potensi dan memperbaiki budi pekerti. Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari “guidance“ dari kata “guide“ itu mengarahkan dan memandu. Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan.
- b. Bimbingan merupakan serangkaian tahap kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Bimbingan merupakan “halping“ yang berarti bantuan maks bantuan dalam mengembangkan diri mengatasi masalah atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendakan sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan fisik, psikis, sosial dan spiritual yang kondusif bagi perkembangan siswa, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat diartikan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki

kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Kesimpulan di atas pentingnya upaya dari seorang guru dalam memberikan pembelajaran siswa di sekolah, membimbing serta mengarahkan siswa untuk mentaati segala peraturan yang ada di sekolah, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pentingnya bagi guru BK dalam menjalankan perannya disekolah, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus dari yang telah diberikan oleh para guru di sekolah.

Menurut prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.<sup>4</sup>

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (*diwarisi*), tetapi harus dikembangkan.<sup>5</sup>

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri

---

<sup>3</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Banten:3M Media Karya, 2020), Hlm. 7-8

<sup>4</sup> Prayitno. Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997) h. 24

<sup>5</sup> Jones, Staffire & Stewart, 1970. yang dikutip oleh Prayitno, Erman Amti. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, hl. 95

sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.<sup>6</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau bias disebut konselor sekolah. Konselor adalah guru yang membantu peserta didik dalam proses menjalankan konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar, pedoman dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi peserta didik sampai peserta didik dapat menemukan dan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi peserta didik.<sup>7</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik, tidak terkecuali peserta didik tuna netra yang secara fisik memiliki keterbatasan.<sup>8</sup>

Dalam pandangan islam bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia untuk dapat menjadi *insan kamil* (manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia. Hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para nabi

---

<sup>6</sup> Tolbert, 1959 yang dikutip oleh Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, hl. 101

<sup>7</sup> Departement pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h.751

<sup>8</sup> M. Andi Setiawan dan Heru Nurochman, *Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2019, Volume. 4, Nomor. 2, Hlm. 15,

sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia keluar dari tipu daya setan seperti tertuang dalam surat Al Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”*

Jadi dapat dijelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang ada peserta didik, memberi saran serta nasihat yang baik kepada peserta didik dalam mengubah sikap maupun sifat, membuat siswa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan bertanggungjawab dalam membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

### 3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi kegunaan dan manfaat pelayanan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu :

- a. Fungsi Pemahaman yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang mencakup pemahaman tentang diri siswa, lingkungan siswa, dan lingkungan yang lebih luas terutama oleh siswa.

- b. Fungsi Preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (free sex).
- c. Fungsi Perbaikan yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Fungsi perbaikan ini diharapkan dapat menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.
- d. Fungsi Pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.
- e. Fungsi Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih

kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- f. Fungsi Adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
- g. Fungsi Penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- h. Fungsi Perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- i. Fungsi Fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseling.

- j. Fungsi Pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>9</sup>

#### 4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Arifin dan Eti Kartikawati dan Prayitno dan Erman Amti asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah :

- a. Asas kerahasiaan,

Dalam proses bimbingan dan konseling siswa enggan berbicara karena merasa khawatir karna merasa rahasianya diketahui orang lain termasuk konselornya, apalagi apabila konselornya tidak dapat menjaga rahasia kliennya. Apapun yang sifatnya rahasia yang di sampaikan siswa kepada konselor, tidak boleh di ceritakan kepada orang lain.

- b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak klien (peserta didik). Klien (peserta didik) diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya.

- c. Asas keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari

---

<sup>9</sup> Henni Syafriana Nasution, Abdillah, Bimbingan dan konseling, “*konsep, teori dan aplikasinya*”, medan, 2019, h. 10-13

pihak konselor maupun konseli (peserta didik) keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan menerima saran-saran dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. Asas kekinian

Masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan konseling adalah masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

e. Asas kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor.

f. Asas kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (peserta didik) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

g. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (peserta didik) yang dibimbing yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sebab itu usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien.

h. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum atau negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari-hari.

i. Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang

diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut.

j. Asas alih tangan

(Referal) Konselor (pembimbing) sebagai manusia, di atas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya.

k. Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (peserta didik).Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah.<sup>10</sup>

## 5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan
  - a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
  - b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis.
  - c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
  - d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* h. 87-94

2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu
  - a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental (fisik) individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak social dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
  - b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan, merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.
3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan
  - a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
  - b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
  - c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
  - d. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.
4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan
  - a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
  - b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu

- hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
  - d. Kerjasama antara pembimbing, guru dan orang tua sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
  - e. Pengembangan proram pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.<sup>11</sup>

## **6. Unsur-unsur Guru Bimbingan dan Konseling**

- a. Konselor harus menyadari kesatuan kepribadian dan perilaku. Dia menasehati orang daripada masalah dan menyadari bahwa orang yang membutuhkan bantuan bukan hanya kesulitan pendidikan, pekerjaan atau pribadi untuk diselesaikan.
- b. Konselor harus membantu klien untuk menggunakan sumber dayanya sedemikian rupa sehingga ia menentukan sendiri apa yang ia cari, apa kebutuhannya, dan cara terbaik untuk membuat hubungan yang memuaskan dengan orang lain.
- c. Untuk melakukan ini secara efektif, hubungan konselor dengan klien haruslah salah satu dari empati dan netralitas dengan waktu yang cukup agar proses bekerja sepenuhnya.
- d. Prosesnya harus sedemikian rupa sehingga setiap evaluasi yang dilakukan hanya untuk memandu penilaian dari penasihat tentang jenis bantuan yang

---

<sup>11</sup> Henni Syafriana Nasution, Abdillah, Bimbingan konseling “konsep, teori dan aplikasinya”, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal 15-17

perlukan agar kebutuhan klien dan aspirasi sepenuhnya terpenuhi.<sup>12</sup>

## 7. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Tanggung jawab konselor terhadap siswa :
  1. Konselor memiliki kewajiban utama untuk memperlakukan siswa sebagai individu yang unik.
  2. Menghormati harga diri setiap konselinya sebagai individu yang memiliki kemampuan potensial untuk berkembang dan menghadapi masalah hidupnya
  3. Konselor secara penuh membantu konseli dalam mengembangkan potensi atau kebutuhannya (baik yang terkait dengan personel, sosial, pendidikan, maupun vokasional), dan mendorong konseli untuk mencapai perkembangan yang optimal. Bertanggung jawab untuk memelihara hak-hak konseli menjamin kerahasiaan identitas, data, dan permasalahan konseli
  4. Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli
  5. Melaksanakan layanan dalam batas kualifikasi profesional, dan tidak melakukan layanan yang didasari oleh kecenderungan politik atau sejenisnya.
  6. Menerima permintaan bantuan sesuai dengan kemampuannya
  7. Merujuk konseli kepada pihak lain yang memiliki kemampuan yang membutuhkan konseli, jika kebutuhan konseli akan bantuan di luar batas kemampuannya.
- b. Tanggung jawab konselor terhadap pribadi

---

<sup>12</sup> J.M. Raynor A & R. A. Atcherley A, "Beberapa Pertimbangan Bimbingan Dalam Sekolah". Penelitian Pendidikan, No. 9:2 (09 jul 2006), h. 93-102.

1. Meningkatkan profesionalitasnya melalui pelatihan, penelitian, dan upaya mengembangkan diri lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, kemajuan teknologi, dan pemekaran seni dalam bidang terkait.
  2. Meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan pihak yang membutuhkan bantuannya..
  3. Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait sebagai pendukung dalam memberikan layanan yang optimal kepada konseli.
  4. Mengevaluasi kinerja dan kemampuannya secara berkala sebagai dasar pengembangan dirinya
  5. Menghindari pemanfaatan konseli untuk kepentingan pribadinya.
- c. Tanggung jawab terhadap orang tua
1. Melakukan hubungan kerja sama (kolaborasi) dengan orang tua siswa dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal
  2. Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang peranan konselor, terutama tentang hakikat hubungan konseling yang rahasia antara konselor dan konseli.
  3. Memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan relevan dengan tujuan
  4. Melakukan sharing informasi tentang konseli.
- d. Tanggung jawab terhadap kolega atau pihak sekolah
- a. Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling
  - b. Menerima masukan pendapat atau keritikan dari kepala sekolah, dan guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.

- c. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri
  - d. Menyadari bahwa karakteristik pribadinya memberikan dampak terhadap kualitas layanan konseling
  - e. Memiliki pemahaman terhadap batas-batas kompetensi yang dimilikinya, dan menerima tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.
  - f. Berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kompetensi (wawasan pengetahuan, dan keahlian) profesionalitas, dan kualitas kepribadiannya
- e. Tanggung jawab terhadap organisasi profesi
- a. Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap konseli dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan konseli
  - b. Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan konseli, atau menerima komisi, atau balas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.<sup>13</sup>

## **8. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling**

Strategi BK merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial, dan lain sebagainya. Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran akhlak terpuji sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber

---

<sup>13</sup> Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir , h.261 -263

permasalahan peserta didik banyak yang berasal dari luar lingkungan sekolah.

Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik. Hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral di sekolah dibutuhkan berbagai strategi, agar memunculkan perilaku yang baik bagi siswa salah satunya dengan peningkatan layanan bimbingan konseling di sekolah.

Strategi guru bimbingan dan konseling dapat sangat bervariasi tergantung pada tujuan, kebutuhan, dan konteks spesifik dari siswa dan lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa strategi umum yang sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling:

1. Pendekatan Individual : Guru bimbingan dan konseling sering bekerja secara individu dengan siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, akademis, atau sosial. Ini melibatkan sesi konseling pribadi di mana siswa dapat merasa nyaman berbicara tentang masalah mereka.
2. Penyuluhan dan Presentasi : Guru bimbingan dan konseling sering memberikan penyuluhan dan presentasi kepada kelas atau kelompok siswa tentang topik-topik seperti penanganan stres, pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan keterampilan sosial.
3. Asesmen dan Evaluasi : Melakukan asesmen terhadap siswa untuk menentukan kebutuhan mereka dan mengevaluasi kemajuan mereka selama proses bimbingan dan konseling.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Staf Sekolah : Guru bimbingan dan konseling sering bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah lainnya untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang komprehensif di sekolah dan di rumah.
5. Menggunakan Teknologi : Menggunakan teknologi seperti aplikasi seluler atau platform daring untuk memberikan dukungan dan sumber daya kepada siswa di luar sesi konseling reguler.
6. Pendekatan Berbasis Solusi : Fokus pada solusi daripada masalah, dengan menekankan pada kekuatan dan sumber daya yang dimiliki siswa untuk mengatasi tantangan mereka.
7. Mendorong Pertumbuhan Pribadi : Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri, keterampilan emosional, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk mencapai potensi mereka secara pribadi dan akademis.
8. Pembinaan Karir : Membantu siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan tujuan karir mereka, serta memberikan informasi tentang pilihan pendidikan dan pekerjaan.
9. Intervensi Krisis : Merespons situasi darurat atau krisis dengan memberikan dukungan emosional dan praktis kepada siswa yang membutuhkan.

## **B. Learning Loss**

### **1. Pengertian Learning Loss**

*Learning Loss* Menurut the Glossary Of Education Reform diartikan sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada proses akademis, umumnya terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> The Great Schools Partnership, the Glossary Of Education Reform is a comprehensive online resource that describes widely used school-improvement terms,

Istilah ini sering diartikan sebagai kemunduran secara akademis yang berkaitan dengan kesenjangan yang berkepanjangan atau proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik.

*Learning loss* merujuk pada penurunan kemampuan belajar atau pengetahuan siswa yang terjadi sebagai hasil dari periode waktu di mana mereka tidak memiliki akses atau akses terbatas terhadap pendidikan formal atau lingkungan pembelajaran yang tepat. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *learning loss* meliputi absensi sekolah, perubahan lingkungan pembelajaran, seperti perpindahan ke sekolah yang berbeda, serta gangguan atau kekurangan dalam pengajaran dan pembelajaran, seperti yang terjadi selama pandemi atau krisis lainnya.

*Learning Loss* diartikan sebagai fenomena yang terjadi pada anak-anak dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang memang tidak punya kemampuan untuk menggunakan dan mengakses gawai dan internet untuk belajar.

Maka dapat diartikan bahwa *learning loss* adalah kondisi hilangnya kemampuan belajar siswa secara akademis yang terjadi karena suatu keadaan baik itu lingkungan atau pun keadaan tertentu yang terjadi pada siswa ataupun pada sistem Pendidikan.

Huang & Jatturas menyatakan bahwa *learning loss* dapat dimitigasi dengan cara:<sup>15</sup>

- a. Mengoptimalkan dukungan dan sumber belajar mengajar selama belajar dari rumah, menghasilkan pelajaran standar berdasarkan usia peserta didik dan modalitas pembelajaran jarak jauh.
- b. Mempertahankan keterlibatan belajar peserta didik.

---

concepts, and strategies for journalists, parents, and community members, "*Learning Loss*", diakses pada tanggal 28 november 2022

<sup>15</sup> Nur Fitriana Sam dan Emilia Rahayu, "Implementasi Pendekatan STEAM pada Mata Kuliah Bioteknologi Pangan Sebagai Upaya Mitigasi Learning Loss", *Jurnal Biotek*, Vol. 10 No. 1 (2022)

- c. Memberikan alternatif pembelajaran bagi peserta didik dengan konektivitas terbatas.
- d. Dukungan keterlibatan keluarga dalam pembelajaran peserta didik dan kehidupan digital.  
Kondisi *learning loss* bagi peserta didik adalah kondisi dimana:<sup>16</sup>
  - a. Kurangnya waktu belajar peserta didik di rumah akibat faktor eksternal maupun internal.
  - b. Kurang memahaminya peserta didik terhadap pengetahuan yang di dapatkan sehingga tidak dapat memadainya kompetensi yang diperoleh.
  - c. Peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan akademiknya, kehilangan motivasi untuk merespon umpan balik yang diberikan.

## 2. Upaya Pendidik dalam Mengatasi *Learning Loss*

Pendidik adalah garda terdepan dalam pendidikan. Perannya mendapat posisi sentral, berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan ditentukan oleh guru. Dengan demikian guru harus memiliki langkah-langkah strategis untuk mengatasi *learning loss* selama Pembelajaran Jarak Jauh, diantaranya:

- a. Guru harus menganalisis kesenjangan belajar (*learning gaps*) yang dialami oleh peserta didik. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik supaya perencanaan pembelajaran sesuai pada sasaran.
- b. Orientasi capaian adalah kompetensi sosial dan prasayat karena peserta didik tidak dibebani tugas.
- c. Guru harus mengutamakan personalisasi dalam menyelenggarakan pembelajaran.
- d. Guru dan orang tua perlu melakukan sinergi, baik komunikasi secara dwi mingguan atau manakala

---

<sup>16</sup> Stanislaus Amsikan et al., “Analisis Kemampuan Peserta didik Sebagai Alternative Solusi Mengatasi *Learning Loss* Peserta didik Smpn Nunufafi”, Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 4 (2021), h. 2614–7947..

orang tua orang tua atau guru nmemiliki problematika seputar pembelajaran.

- e. Guru dan orang tua merupakan fitur yang paling dekat dengan peserta didik harus menjaga konsistensi dan komitmen yang kuat untuk membersamai peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Adapun upaya yang bisa dilakukan guna memulihkan *learning loss* setelah pandemi sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Melibatkan peserta didik dalam penyusunan program pembelajaran yang dipercepat guna mengatasi krisis terkait *learning loss* dan memperkuat tren belajar.
- b. Melibatkan guru dalam pelatihan dan pembinaan sehingga mereka dapat membantu peserta didik mengejar ketinggalan, serta memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dan terlindungi.
- c. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Menyederhanakan kurikulum yang direncanakan guna mempercepat pembelajaran dan dapat mendukung pemulihan ketika *learning loss* yang kemungkinan besar telah terjadi pada seluruh peserta didik. Pengalaman negara Sierra Leone menyederhanakan dan mempercepat kurikulum yang rancang untuk mencakup dua tahun akademik dalam satu tahun setelah pandemi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipercepat dapat membantu peserta didik kembali ke jalurnya, idenya bukan untuk berbuat lebih banyak dengan waktu yang lebih

---

<sup>17</sup> Firima Zona Tanjung, Sastra dan Pendidikan: Sehipunn Esai Koran, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 29-30.

<sup>18</sup> Hanafiah et al., "Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas", JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 6 (2022), h. 1816-23.

sedikit, melainkan memfasilitasi mengejar kualitas dengan kurikulum yang disederhanakan dari komponen inti terpilih guna menyelesaikan semua materi dalam waktu yang tersedia.

- e. Program intensif dan terarah yang berfokus pada literasi dan numerasi dasar bisa mendukung pembelajaran yang dipercepat, terutama bagi peserta didik yang tertinggal jauh. Setelah penutupan yang berkepanjangan, peserta didik kembali ke sekolah dengan berbagai tingkat *learning loss*, mungkin karena tingkat keterampilan sebelumnya, akses yang berbeda, atau dukungan rumah yang bervariasi selama pandemi, bukti yang kuat menunjukkan bahwa pengajaran yang berfokus pada keterampilan literasi dan berhitung dasar yang ditargetkan pada tingkat individu peserta didik, bahkan untuk satu atau dua jam per hari, dapat secara substansial meningkatkan pembelajaran, penargetan semacam ini bisa didasarkan pada penilaian kinerja cepat saat peserta didik kembali.
- f. Pembelajaran yang dipimpin guru dan program bimbingan remedial dapat mendukung akselerasi pembelajaran. Bukti menunjukkan bahwa kemah pembelajaran sebelum dan di antara masa sekolah dapat mendukung pembelajaran peserta didik, perkemahan semacam itu memberikan peluang terfokus guna mempercepat penguasaan keterampilan dasar.
- g. Jika konektivitas memungkinkan, strategi pembelajaran berbasis teknologi dan jarak jauh juga dapat mendukung 35 pembelajaran remedial dan percepatan, ketika sekolah dibuka kembali, platform ini dapat melengkapi pengajaran reguler untuk mendukung pemulihan pembelajaran.
- h. Selain pembelajaran yang dipercepat, para peneliti mendesak pemerintah untuk memberikan waktu bermain serta waktu sosialisasi saat peserta didik

kembali ke sekolah, isolasi sosial dan kesepian sangat berbahaya bagi kesehatan mental peserta didik.

Partnership for 21st Century Skills berpendapat terdapat 6 cara paling atas guna menjadikan peserta didik siap dalam memperoleh keterampilan pada abad 21 untuk menghindari *learning loss* yaitu:<sup>19</sup>

- a. Penekanan terhadap mata pelajaran yang menjadi inti.
- b. Penekanan terhadap keterampilan belajar yang dimiliki
- c. Gunakan alat abad 21 untuk mengembangkan keterampilan belajar
- d. Mengajar dan belajar dalam konteks abad 21
- e. Ajarkan dan pelajari konten abad 21
- f. Gunakan penilaian abad 21 yang mengukur keterampilan abad 21

### 3. Aspek-aspek yang mempengaruhi *Learning Loss* siswa

- a. Kognitif adalah perilaku seseorang yang mana perilaku tersebut menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Menurut Bloom ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemudian yang dimaksud dampak aspek kognitif terhadap *Learning Loss* siswa yaitu hilangnya kemampuan pemahaman siswa, menurunnya prestasi belajar siswa.
- b. Afektif adalah perilaku seseorang yang mana lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan

---

<sup>19</sup> Andi Haris et al., “Keterampilan Pendidik Abad 21 Dalam Mengurangi *Learning Loss* Pada Peserta Didik ( Kajian Fenomenologis Di Sma Kabupaten Sumbawa )”, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 8 No. 1 (2022), h. 632,.

pembentukan pola hidup. Kemudian yang dimaksud dampak aspek kognitif terhadap *Learning Loss* siswa yaitu menurunnya keinginan belajar siswa, meningkatnya kemungkinan putus sekolah, meningkatnya kemalasan belajar siswa.

- c. Psikomotorik adalah dimana seseorang lebih menekankan pada keterampilan motorik. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri dari tujuh perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Kemudian yang dimaksud dampak aspek kognitif terhadap *Learning Loss* siswa yaitu kurangnya skill dalam pembelajaran praktik.<sup>20</sup>

#### 4. Faktor penyebab terjadinya *Learning Loss*

Dinegara luar seperti Jepang dan Amerika, faktor yang menyebabkan *Learning Loss* terjadi, di antaranya liburan musim panas, pendidikan formal yang tertutup, kembali putus sekolah, ketidakhadiran sekolah (bisa karena permasalahan kesehatan) dalam jangka panjang, pengajaran yang tidak efektif, dan perancangan jadwal pelajaran yang tidak terkoordinasi dengan baik. Intinya karena ada hambatan akses untuk meraih sumber-sumber pengetahuan. Pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan menjadi tidak seperti dulu. Studi lainnya yang dilakukan McKinsey menilai bahwa komputer tidak akan bisa menggantikan suasana kelas. McKinsey meminta guru di delapan negara menilai efektivitas pembelajaran jarak jauh sejak pandemi dimulai. Mereka diminta memberikan skor rata-rata 5 dari 10. Nilai sangat buruk diberikan Jepang dan Amerika Serikat ketika hampir 60% menilai efektivitas pembelajaran jarak jauh hanya berada

---

<sup>20</sup> Leni Meilani dkk, “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.11 No.3 Agustus 2023 .

di nilai 3 dari 10. Itu Jepang dan Amerika, negara yang sangat maju.<sup>21</sup>

Sedangkan di Indonesia faktor penyebab terjadinya *Learning Loss* di Indonesia pada masa sekarang ini adalah karena masa pandemic Covid-19 yang pada awalnya pembelajaran di laksanakan secara offline pada masa sekarang ini di rubah menjadi di laksanakan secara online, tentu perubahan ini banyak dampaknya pada siswa contohnya adalah *Learning Loss*, dan sekarang pembelajaran sudah berangsur menjadi offline kembali, perubahan-perubahan seperti ini lah yang di takutkan akan menimbulkan *Learning Loss* pada siswa.

## 5. Penanganan *Learning Loss*

### a. Masalah-Masalah *Learning Loss* yang terdapat di Indonesia

*Learning Loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan. Dari penjelasan tersebut bisa dilihat dengan situasi permasalahan yang ada saat ini. Ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat tiga masalah pokok akibat dari pembelajaran daring yaitu :

- 1) Penurunan Tingkat Keinginan Belajar, dengan tidak pergi sekolah, kebanyakan peserta didik merasa seperti tidak memiliki alasan dan motivasi yang cukup kuat untuk belajar. Ketika biasanya guru memperhatikan mereka secara langsung di kelas, tingkat keinginan belajar mereka relatif lebih terjaga. Tetapi saat tidak ada guru, biasanya kesadaran belajar ini pun menurun. Tinggalah orang tua di rumah berjuang

---

<sup>21</sup> Abdul Kohar, "*Learning Loss*", diakses pada tanggal 19 agustus 2023 pukul 21.08.

lebih keras agar mereka tetap semangat belajar disamping meyakinkan mereka ada dalam kondisi aman dan sehat.

- 2) Meningkatnya kesenjangan, Pembelajaran melalui moda daring membuka peluang adanya disparitas atau kesenjangan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang baik, dukungan keluarga yang utuh, hampir pasti memiliki tingkat keberhasilan dan keterlibatan yang baik dalam belajar, sedangkan peserta didik yang tidak terdukung dengan fasilitas yang kurang baik maka akan sedikit memiliki tingkat keberhasilan dan keterlibatan dalam belajar. Hal itu tidak bisa dipungkiri, banyak peserta didik yang minim fasilitas dan dukungan keluarga yang kurang. Kurangnya efektif tes formatif, ditiadakannya berbagai evaluasi, cukup membuat peserta didik dan guru kehilangan acuan seberapa jauh pembelajaran dikatakan berhasil.
- 3) Kemungkinan Putus Sekolah (*Drop Out*) Ketidakpastian kapan sekolah kembali normal berakibat pada munculnya kebosanan yang mendorong beberapa peserta didik ingin berhenti sekolah. Dengan alasan ketiadaan fasilitas, kebingungan menghadapi tugas/PR yang dianggap terus menerus dan memberatkan, juga kebosanan membuka jalan untuk para siswa yang hidup ditengah keterbatasan untuk memilih bekerja sehingga dapat meringankan beban keluarga dan bisa menghidupi dirinya sendiri. Tentu ini harus kita hadapi dengan penuh empati, terutama mereka yang sudah duduk di kelas/tingkat akhir masa pendidikannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Okta Efriyadi, “Bahaya *Learning Loss* Generasi Pandemi” diakses pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 21.46.

b. **Penanganan *Learning Loss* oleh guru bimbingan konseling**

Guru bimbingan konseling berperan penting untuk melakukan berbagai layanan untuk memberikan dukungannya bagi sebagian siswa yang mengalami masalah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Salah satunya dengan melakukan layanan kunjungan rumah atau *home visit*. *Home visit* yaitu salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan mengunjungi orang tua/tempat tinggal siswa.

*Home visit* merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam layanan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai berbagai informasi atau data yang bisa digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua atau anggota keluarga lainnya guna memenuhi kebutuhan individu yang bermasalah.<sup>23</sup>

Skinner menjelaskan bahwa perilaku manusia yaitu atas konsekuensi yang diterima maksudnya yaitu jika perilaku yang dilakukan memperoleh imbalan positif, maka individu tersebut akan mengulangi tingkah laku tersebut, begitupun sebaliknya ketika perilaku yang dilakukan memperoleh imbalan negatif (hukuman atau ganjaran) maka individu tersebut akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya itu. skinner juga menjelaskan bahwa reinforcement positif merupakan suatu stimulus (rangsangan) yang

---

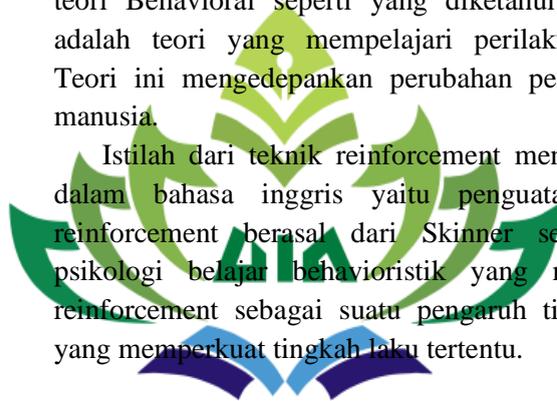
<sup>23</sup> Irma Susanti, “Peran Home Visit untuk Menghindari *Learning Loss* pada Peserta Didik” diakses pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 21.50.

memperkuat atau mendorong suatu respon (tingkah laku tertentu).<sup>24</sup>

Reinforcement Positif adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat serta meningkatkan kemungkinan suatu perilaku akan muncul kembali. Reinforcement positif juga bisa diartikan sebagai pemberian penguatan yang menyenangkan bagi individu setelah tingkah laku yang diinginkan meningkat. Sebutan lain dari reinforcement positif yaitu “Reward” atau “Hadiah”. Reward yang diberikan bisa berupa makanan atau minuman yang disukai, kegiatan yang digemari bisa, barang atau benda yang disukai juga berupa perhatian yang pujian yang ditujukan kepada individu.

Adapun reinforcement positif adalah salah satu teknik pembentukan tingkah laku yang masuk dalam teori Behavioral seperti yang diketahui behavioral adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini mengedepankan perubahan perilaku pada manusia.

Istilah dari teknik reinforcement menurut Corey dalam bahasa inggris yaitu penguatan. Teknik reinforcement berasal dari Skinner seorang ahli psikologi belajar behavioristik yang menafsirkan reinforcement sebagai suatu pengaruh tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.





## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Henni Syafriana Nasution, Bimbingan dan konseling, “*konsep, teori dan aplikasinya*”, medan, 2019.
- Abdillah, Henni Syafriana Nasution. Bimbingan konseling “konsep, teori dan aplikasinya”, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Al Firdaus Moch Malik, Personal Digital Inquiry: Model Pembelajaran Personal Digital Inquiry Untuk Mata Pelajaran Bhasa Inggris di Sekolah Menengah Atas dan Sederajat. Universitas Tidar: Pen Fighters, 2022.
- Al, Hanafiah et., “Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas”, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 6, 2022.
- Amsikan Stanislaus et al., “Analisis Kemampuan Peserta didik Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Peserta didik Smpn Nunufafi”, Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 4, 2021.
- Ardiwinata Emmy dan Cici Ismuniar dalam jurnal yang berjudul “Gambaran *Psychological Well-Being* Mahasiswa Selama Proses Perkuliahan *Online* Guna Untuk Melihat *Learning Lost* Di Universitas Borneo Tarakan” 2021.
- Depdikdub, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdikdub, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Drajat Zakiah, *Metodeologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Efriyadi Okta, “*Bahaya Learning Loss Generasi Pandemi*” diakses pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 21.46.
- Firima Zona Tanjung, Sastra dan Pendidikan: Sehipunn Esai Koran, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Hadi Sumasno, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Skripsi,”2010.

- Haris Andi et al., “Keterampilan Pendidik Abad 21 Dalam Mengurangi *Learning Loss* Pada Peserta Didik ( Kajian Fenomenologis Di Sma Kabupaten Sumbawa )”, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 8 No. 1, 2022.
- Harja Umar Tirta, “Pengantar Pendidikan.”, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Heru Nurochman dan M. Andi Setiawan, *Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Volume. 4, Nomor. 2. 2019.
- J.M. Raynor A & R. A. Atcherley A, “*Beberapa Pertimbangan Bimbingan Dalam Sekolah*”. Penelitian Pendidikan, No. 9:2, 09 jul 2006.
- Karmila Ade, “Gambaran *Learning Lost* dan Depresi Remaja Pada Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Rancabungur Tahun 2021.
- Kohar Abdul, “*Learning Loss*”, diakses pada tanggal 19 agustus 2023 pukul 21.08.
- MA Tadjab, “Ilmu Pendidikan”, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Maemunawati Siti dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Mandayanti Siti Anita dengan judul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mts Negeri 3 Lampung Selatan, 2021.
- Meilani Leni dkk, “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.11 No.3 Agustus 2023 .
- Munandar Matonding Anas “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP 7 Padang Disimpul” Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 1. 2019
- Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kamunikasi (TIK). bandung: Alfabeta, 2009.
- pendidikan Departement dan kebudayaan republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

- Pratiwi Wahyu Dewi, “Dinamika *Learning Loss*: guru dan orang tua” 2021.
- Prayitno. Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997.
- Puluhulawa meiske, Moh. Rizki Djibran, Mohamad Rizal Pautina. Jurusan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 4 – 6 Agustus 2017.
- Puranto Ngalim, “Psikologi Pendidikan”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahmat Abdul, Dkk. *Model Mitigasi Learning loss Era Covid-19*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2021.
- Rahmawati Alma Dias, Remaja Bisa Berkarya Youth Ranger Indonesia: Kumpulan Essai Terbaik International Youth Day Competition 2022. Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Sam Nur Fitriana dan Emilia Rahayu, “Implementasi Pendekatan STEAM pada Mata Kuliah Bioteknologi Pangan Sebagai Upaya Mitigasi Learning Loss”, *Jurnal Biotek*, Vol. 10 No. 1. 2022.
- Saryanto, dkk. Mitigasi dan Pencegahan Learning Loss Pendidikan Di Indonesia, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Staffire Jones, & Stewart, yang dikutip oleh Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, 1970.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanti Irma, “*Peran Home Visit untuk Menghindari Learning Loss pada Peserta Didik*” diakses pada tanggal 19 Agustus 2023 pukul 21.50.
- The Great Schools Partnership, the Glossary Of Education Reform is a comprehensive online resource that describes widely used school-improvement terms, concepts, and strategies for journalists, parents, and community members, “*Learning Loss*”, diakses pada tanggal 28 november 2022
- Tirta Harja Umar dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tolbert, yang dikutip oleh Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. 1959.

Umar Arif Widodo, “Apakah Learning Loss Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa?,” jurnal sekolah, vol 6 no.2, Universitas Mataram, 2022.

Walgito Bimo, Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir.

Wilis Sofyan S., “konseling individual Teori Dan Praktek.,” in Bandung: *Alfabeta.*, n.d.

Wulandari Tiara, “ Peran guru bimbingan konseling dalam menangani learning lost siswa di sekolah menengah atas negeri 10 pekanbaru” Disertai : Uin Suska Riau, 2022.

